

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan merupakan proses keluar atau lahirnya janin melalui alat kelamin untuk bertahan hidup di luar kandungan. Prosesnya bisa dikatakan normal saat janin dilahirkan ada pada posisi kepala terletak di belakang saat berada di vagina dan berlangsung tidak menggunakan alat/pertolongan, tidak melukai alat kelamin ibu maupun janin yang keluar. Proses umum normalnya persalinan biasanya kurang dari 24 jam (Jenny, 2013).

Nyeri saat bersalin merupakan kondisi fisiologis. Nyeri persalinan mulai muncul selama masa inkubasi pertama dan berlanjut hingga fase aktif. Pada kehamilan pertama persalinan bisa berjalan selama 20 jam, dan pada kehamilan berulang selama 14 jam. Nyeri saat persalinan di faktori oleh kontraksi rahim dan pengembangan/ pelebaran leher rahim. Semakin kuat rasa sakitnya, semakin lama akan mengalami puncak rasa sakit selama fase aktif berlangsung (Wagio dan Putrono, 2016).

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2015 erbanyak 216 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH). Saat dijumlahkan menjadi 303.000 kematian ibu berdasarkan angka tersebut, AKB di tahun 2015 adalah 32 per seribu kelahiran hidup (KH). Saat dijumlahkan sesuai angka tersebut maka terdapat 4.450 kematian bayi (World Health Statistics, 2017).

Berbeda dengan negara di ASEAN, AKI di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2015, data Survei Antar Sensus (SUPAS) menunjukkan bahwa AKI turun menjadi 305 kasus per 100.000 KH, dan AKB sebesar 22 kasus per 100.000 KH. Menurut Survei Penduduk Kesehatan Indonesia atau SDKI tahun 2012 terbaru, Angka Kematian Ibu adalah 369 per seribu kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2012 diperkirakan 32 per seribu kelahiran hidup (Departemen Kesehatan, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah Indonesia pada tahun 2019, di kabupaten / kota jumlah kematian ibu tertinggi ada pada Kabupaten Brebes (37 kasus), disusul Grebogan sebanyak (36 kasus) dan Banjarnegara (22 kasus). Daerah/kota AKI yang paling rendah terdapat di Kota Magelang dan Kota Salatiga dengan 2 kasus setiap kotanya, disusul Kota Tegal dengan 3 kasus. Kematian ibu di Jawa Tengah terjadi saat melahirkan, terhitung 64,18%, kematian selama kehamilan mencapai 25,72%, dan kematian saat melahirkan mencapai 10,10%. Sedangkan menurut kelompok umur, kelompok umur dengan angka kematian ibu tertinggi adalah 20 s/d 34 tahun sebanyak 64,66%, pada kelompok umur kurang dari 35 tahun sebesar 31,97% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Suatu usaha dapat menurunkan AKI dan AKB adalah dengan mendorong tenaga medis terlatih seperti dokter kandungan (SpOG), dokter spesialis kandungan, kemudian dokter umum, serta bidan yang mendampingi dan memberi asuhan kasih sayang ibu dalam setiap persalinan serta pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan data informasi status pelayanan kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2019 terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2018. Tahun 2018 AKI-nya sebesar 51,47% per seratus ribu kelahiran hidup (7 kasus), maka pada tahun 2019 AKI-nya sebesar 70,71% per 100.000 KH (10 kasus). Perihal ini disebabkan oleh kematian yang sudah berganti ialah kematian terbanyak pada tahun 2018 adalah ibu dengan preeklamsia dan penyebab kematian terbanyak pada tahun 2019 adalah ibu dengan perdarahan. Angka kematian ibu tertinggi adalah ibu, usia 20 hingga 35 tahun berjumlah 7 kasus, >35 tahun berjumlah 2 kasus dan <20 tahun terdapat 1 kasus. Angka kematian paling tinggi terjadi pada saat persalinan sebanyak 6 kasus dan postpartum sebanyak 3 kasus. Penyebab kematian ibu terbesar adalah saat ibu mengalami perdarahan dengan 5 kasus, darah tinggi karena kehamilan dengan 3 kasus dan kelainan sistem peredaran darah sebanyak 2 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019).

Pada saat pertama persalinan, karena kontraksi otot rahim, hipoksia otot kontraktile, peregangan serviks, iskemia rahim serta peregangan bagian dasar rahim, akan menimbulkan rasa sakit. Reseptor nyeri/sakit ditularkan melewati segmen pada saraf tulang belakang (T11-12), saraf aksesorius dada inferior, serta saraf simpatis pinggang atas. Rangsangan menyakitkan ini akan melewati sumsum tulang belakang, pada batang otak, struktur terbesar pada otak dan bagian luar serebral. Pada saat bersalin, nyeri di saat kontraksi bertambah dan mengalami peningkatan, dengan menghasilkan intensitas nyeri yang lebih kuat (Rukiah, 2013).

Pengaruh nyeri terhadap proses persalinan kala I, bisa menimbulkan tekanan darah menjadi meningkat, denyut jantung janin juga terjadi peningkatan atau lebih cepat, serta konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu karena nyeri tersebut (Judha dkk, 2017).

Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang menaikkan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan akibatnya mempengaruhi lama persalinan. Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. Adapun nyeri persalinan yang berat dan lama dapat mempengaruhi verifikasi sirkulasi maupun metabolisme yang harus segera diatasi karena dapat menyebabkan semakin mengalami nyeri berat. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Sheoran and Panchal,(2015) melalui survey yang dilakukan di negara China.

Dampak nyeri persalinan adalah hiperventilasi atau nafas cepat, aktivitas uterus kurang terkoordinasi, saat ibu stres epinefrin dilepaskan dan pembuluh darah uterus berkonstriksi sehingga menurunkan aliran darah ke plasenta dan janin. Berdasarkan survey juga mengalami nyeri berat selama persalinan. Rasa nyeri persalinan yang tinggi dapat menimbulkan kecemasan terutama pada ibu primigravida. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Klomp et,al.di Belanda tahun 2013, menyebutkan bahwa terdapat 85,5 % ibu primigravida belum mendapatkan tindakan untuk mengurangi nyeri. Adanya nyeri saat

persalinan meningkatkan kecemasan pada ibu yang dapat meningkatkan resiko terjadinya persalinan lama dan tingginya angka secsio caesaria.

Apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan pada kala I fase aktif ini penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Mander, 2006, hlm.78).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Penolong persalinan seringkali melupakan untuk menerapkan tehnik pengontrolan nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan postpartum blues, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman (Multi, Handayani, & Arifin, 2007).

Contoh metode non farmakologi ketika diaplikasikan dapat mengurangi atau meredakan sakit adalah dengan cara relaksasi, membayangkan sesuatu, menggerakkan tubuh, membaringkan pasien, juga bisa dengan pijatan lembut, kompres air hangat, memberikan hipnosis pada ibu, homeopati, message counter pressure, dengan terapi musik, akupresur, akupunktur, serta

aromaterapi dapat membantu mengurangi rasa nyeri saat persalinan akan berlangsung (Aprilia Y.d, 2011).

Counter pressure merupakan jenis pijatan yang menggunakan kepalan tangan untuk terus memberikan tekanan pada tulang belakang pasien selama proses kontraksi. Massage counterpressure juga bisa diberikan dengan gerakan lurus atau melingkar pada punggung bawah. Teknik counter pressure dapat menghilangkan nyeri pinggang saat kontraksi saat bersalin (Danuatmaja, B.d.M, 2014).

Teknologi terapi counter pressure sangat besar manfaatnya untuk mengurangi nyeri dan memberikan sensasi yang membuat bahagia serta menghilangkan ketidaknyamanan selama atau di antara kontraksi (Lane, 2010).

Banyak sekali ditemukan metode-metode penanganan nyeri tanpa menggunakan obat yang sekarang berkembang berdasarkan hasil dari sebuah penelitian. Pijatan menjadi salah satunya, dan pijatan juga banyak macamnya salah satunya merupakan terapi counter pressure yaitu metode yang bisa menghilangkan / menurunkan nyeri dalam bersalin. Penelitian ini sama halnya yang dilakukan oleh Pasongli,et,al., tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah sebelum dilakukannya terapi counter pressure nyeri ada pada skor 6 di skala (9-10). Saat dilakukan terapi counter pressure nyeri menjadi turun berada di skala 3 – 6 berjumlah 13 orang atau 86,7%. Jadi, teknik counter pressure ini efektif mengurangi tingkatan nyeri persalinan kala I fase aktif ibu bersalin yang normal di rumah sakit advent manado. Counter pressure dapat mengatasi nyeri yang hebat serta dapat meningkatkan hormon endorfin untuk melewati rasa

nyeri saat kontraksi berlangsung atau diantara kontraksi. Dengan melakukan tehnik counter pressure ini dapat mengaktifkan hormon bahagia sehingga nyeri akan terhambat dengan tertutupnya pintu nyeri menuju ke medula spinalis dan otak, serta tekanan yang kuat dan dapat mengurangi tingkat nyeri dalam persalinan (Pasongli et,al.,2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2020 pada 4 orang responden, 2 orang pada ibu yang sudah melahirkan di Klinik Rahayu Ungaran, dari hasil wawancara didapatkan hasil pada ibu primipara mengalami nyeri yang hebat ketika akan melahirkan dan sudah diberikan terapi counter pressure pada saat akan bersalin dengan menggosok-gosokan tangan ke bagian pinggang yang nyeri namun masih terasa nyeri dan pada ibu yang multipara mengaku tidak terlalu merasa nyeri saat akan bersalin dan saat di berikan terapi dengan menggosok-gosokan tangan ke bagian pinggang yang nyeri. Hal ini biasanya di pengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi respon terhadap nyeri pada pengalamam persalinan yang lalu (Judha, 2019). Dan 2 orang responden belum melahirkan merupakan ibu yang primipara mengaku mengalami nyeri yang luar biasa dari awal pembukaan, karena tidak tahan terhadap nyeri yang di alaminya.

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk membuktikan bahwa penerapan teknik counter pressure pada nyeri persalinan kala I bisa efektif untuk menurunkan nyeri dengan menggunakan kepalan tangan yang menekan sakrum dengan gerakan melingkar di Klinik Rahayu Ungaran tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang didapatkan rumusan masalah “Bagaimana efektivitas terapi Counter Pressure terhadap nyeri persalinan kala I di Klinik Rahayu 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas terapi Counter Pressure terhadap nyeri saat bersalin.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran nyeri persalinan sebelum dilakukan counter pressure di klinik Rahayu Ungaran.

b. Mengetahui gambaran nyeri persalinan sesudah dilakukan counter pressure di Klinik Rahayu Ungaran.

c. Mengetahui efektivitas counter pressure pada ibu bersalin sebelum dan sesudah di lakukan counter pressure.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa di jadikan sebagai masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan terapi komplementer yang berhubungan dengan penurunan nyeri persalinan kala I dengan terapi Counter Pressure.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang terapi counter pressure dan mampu menerapkan teknik counter pressure untuk mengurangi tingkat nyeri dalam bersalin di kala I khususnya fase aktif dalam persalinan.

b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Diharapkan penulisan skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna sebagai pustaka/referensi baru dan sarana perpustakaan dan menambah informasi tentang penerapan terapi komplementer counter pressure dalam mengurangi nyeri persalinan.

c. Bagi Klinik Rahayu Ungaran

Dapat memberikan informasi dan masukan untuk dipertimbangkan bahwa efektivitas pada terapi counter pressure bisa menurunkan /mengurangi intensitas nyeri persalinan pada kala I fase aktif.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang penerapan teknik counter pressure untuk mengurangi tingkat nyeri dalam bersalin pada kala I saat fase aktif.

